

KAJIAN PERHITUNGAN GLOBAL GROSS TRAVEL PROPENSITY (GTP) DAN COUNTRY POTENTIAL GENERATION INDEX (CPGI) 2016

Addin Maulana

Kementerian Pariwisata

Jl. Medan Merdeka Barat No.17, Gambir, Central Jakarta City, Jakarta 10110

Informasi Artikel

Dikirim: 20 Desember 2018
Diterima: 23 Juli 2019

Korespondensi pada penulis :

Telepon:
085782912629
Email:
addin.maulana@yahoo.co.id

Abstract

This study is intended to provide an overview of the position of countries in the world based on Gross Travel Propensity (GTP) and the Country Generation Potential Index (CPGI), which are expected to become one of the considerations in determining the potential market for tourism development. This study uses a formula developed by Hurdman. Using this formula, the results as follows: 58 from 89 countries with CPGI of more than 1.0 were obtained, indicating that this country produced more international tourists than expected from their population; Of these 58 countries, 23 countries have higher GTP than their country's population, meaning that these countries have a population with a tendency to travel abroad high, so that it will be very potential to put them as the main market; A total of 17 countries have more than half the GTP population, allowing these countries to be considered as secondary markets; While 18 other countries have GTP less than ½ of the population, so it has a low potential to be considered as a market. This study provides recommendations to the government in determining the country to be a target market for international tourists, from the perspectives aspect of the population and the number of tourist trips abroad produced in the country.

Keywords: Country Potential Generation Index; Gross Travel Propensity; Tourist Arrivals

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir ini, tren pariwisata dunia menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Glaesser (2017) menyatakan bahwa tren global dalam pariwisata dinyatakan dalam jumlah kedatangan wisatawan internasional pada suatu destinasi, yang menghitung jumlah wisatawan asing yang tiba di suatu tujuan dan tinggal selama setidaknya satu. Berdasarkan data United World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 2016 lalu, terdapat sebanyak 1.235 juta kunjungan wisatawan mancanegara tercatat di dunia, tumbuh 3,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan jumlah tersebut diperkirakan akan mencapai 1,8 Miliar kunjungan di tahun 2030 nanti.

Pesatnya perkembangan sektor ini, mendorong beberapa negara untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam menggerakkan roda perekonomiannya. Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulannya. Dengan demikian maka, peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara menjadi salah satu tolok ukur kinerja keberhasilan dari sektor ini. Oleh karena itu, dirasakan perlunya melakukan suatu kajian terkait kondisi terkait permintaan (*demand*) pasar pariwisata di dunia, yang akan menjadi acuan dalam penentuan kebijakan pariwisata. Krasnokutskiy et al (2016), menyatakan bahwa menyajikan analisis tren terkini terkait pariwisata internasional diperlukan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan pergeseran tren yang mempengaruhi arah kebijakan yang akan di ambil.

Rögnvaldsdóttir (2015) menyatakan bahwa kecenderungan melakukan perjalanan (*Travel propensity*) adalah alat ukuran yang berguna untuk mengetahui permintaan efektif dalam pariwisata karena mengukur persentase populasi yang benar-benar terlibat dalam pariwisata. Besaran permintaan menjadi dasar dalam penentuan target pasar pada setiap kegiatan pengembangan kepariwisataan. Pantelescu (2012) menyatakan bahwa Permintaan untuk perjalanan dan pariwisata yang meningkat selama paruh kedua abad ke-20 sebagai akibat dari meningkatnya ketersediaan waktu luang, peningkatan pendapatan wisatawan dan peningkatan liburan berbayar, pengembangan transportasi udara dan tur inklusif, serta banyaknya penawaran paket liburan yang sesuai dengan impian wisatawan dengan biaya dan risiko yang lebih rendah, terutama ketika bepergian ke luar negeri.

Dalam pariwisata, dikenal beberapa jenis permintaan, Boniface dan Cooper (2009), menjelaskan terdapat 3 (tiga) jenis permintaan dalam pariwisata, antara lain:

1. Permintaan efektif atau aktual (*Effective or Actual Demand*), terdiri dari jumlah aktual partisipasi dalam pariwisata, yaitu mereka yang benar-benar bepergian. Ini adalah komponen permintaan yang paling umum dan mudah diukur, dan sebagian besar statistik wisatawan merujuk pada permintaan efektif.
2. Permintaan yang ditekan (*Suppressed Demand*) terdiri dari bagian populasi yang tidak bepergian karena suatu alasan tertentu, yang terdiri dari dua elemen:
 - a. Permintaan potensial (*Potential Demand*), mengacu pada mereka yang akan bepergian di masa mendatang jika mereka mengalami perubahan keadaan. Misalnya daya beli mereka dapat meningkat.
 - b. Permintaan yang ditangguhkan (*Deferred Demand*) adalah permintaan yang ditunda karena masalah dalam lingkungan pasokan, seperti tsunami Asia pada tahun 2004 lalu.
3. Dan yang terakhir adalah akan selalu ada orang-orang yang tidak ingin bepergian, yang merupakan kategori tidak ada permintaan (*No Demand*).

Dalam mengidentifikasi permintaan pariwisata, beberapa metode yang sering digunakan yang didasarkan pada ketersediaan data yang ada, antara lain menghitung *Gross Travel Propensity* (GTP) dan *Country Potential Generation Index* (CPGI). Li, et. al. (1995) dalam Li, Meng, dan Uysal (2008) mengatakan bahwa Salah satu alat yang paling penting adalah CPGI yang mengevaluasi seberapa kuat kemampuan relatif suatu negara untuk menghasilkan arus/pergerakan penghasil relatif suatu negara, indeks GTP digunakan untuk memvalidasi silang kemampuan relatif suatu negara/wilayah untuk menghasilkan perjalanan dengan mempertimbangkan populasi. Lebih lanjut O'Leary et al (1993) dalam Li, Meng, dan Uysal (2014) menyatakan bahwa indeks GTP berguna untuk menunjukkan arus dan permintaan perjalanan dalam analisis spasial berdasarkan jumlah perjalanan dan populasi, sementara CPGI menunjukkan kepentingan relatif dari kecenderungan untuk menghasilkan perjalanan dan memberikan kesempatan untuk meninjau aktivitas perjalanan antar negara.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran posisi negara-negara di dunia didasarkan pada indeks GTP dan CPGI, yang nantinya diharapkan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pemetaan pasar potensial pengembangan pariwisata. Karena, seperti yang dikatakan oleh Leitao dalam Vencovsk'a (2014) bahwa menggunakan variabel populasi saja ke dalam suatu model permintaan pariwisata akan sangat beresiko. Sehingga, penulis rasakan penting untuk melakukan kajian agar dapat mengidentifikasi permintaan pariwisata yang beberapa diantaranya adalah dengan menghitung indeks GTP dan CPGI.

METODE

Kajian ini bersifat deskriptif kuantitatif, Mulyadi (2011) mengatakan bahwa Penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Sedangkan kuantitatif merupakan kajian yang menggunakan data numerik sebagai dasar dalam melakukan analisis.

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini adalah dengan studi dokumentasi, dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Worldbank (<https://data.worldbank.org>), baik data yang terkait dengan Jumlah perjalanan yang dihasilkan oleh suatu negara ke luar negeri atau yang lebih dikenal dengan outbound, serta data terkait populasi atau

jumlah penduduk yang ada pada periode tahun 2016, yang merupakan data paling akhir yang tersedia secara global.

Perhitungan *Gross Travel Propensity*, menurut Boniface dan Cooper (2009) adalah dengan cara membagi total perjalanan yang dihasilkan di suatu negara, dengan total populasi negara tersebut di periode waktu yang sama, kemudian di kalikan 100%.

$$\text{Gross travel propensity} = \frac{\text{Number of totaltrips}}{\text{Total population}} \times 100$$

Gambar 1. Formula Gross Travel propensity (Boniface dan Cooper, 2009)

Perhitungan CPGI dilakukan dengan formula yang di sampaikan oleh Hurdman. Hurdman dalam Boniface dan Cooper (2009:24) menyampaikan cara menghitung CPGI sebagai berikut:

1. Jumlah perjalanan yang berasal dari suatu negara dibagi dengan jumlah total perjalanan yang dilakukan di dunia. Ini memberikan indeks kemampuan masing-masing negara untuk menghasilkan wisatawan.
2. Populasi negara dibagi oleh total populasi dunia, sehingga peringkat masing-masing negara menurut kepentingan relatif dalam kaitannya dengan populasi dunia.
3. Dengan membagi hasil tahap pertama dengan hasil tahap kedua, maka akan diperoleh CPGI.

$$\text{CPGI} = \frac{(N_e/N_w)}{(P_e/P_w)}$$

where N_e = number of trips generated by country
 N_w = number of trips generated in world
 P_e = population of country
 P_w = population of world

Gambar 2. Formula CPGI (Hurdman dalam Boniface dan Cooper, 2009)

Indeks 1,0 menunjukkan rata-rata kemampuan menggerakkan untuk melakukan perjalanan wisata. Negara-negara dengan indeks lebih besar dari pada satu, menghasilkan lebih banyak wisatawan daripada yang diperkirakan dari populasi mereka. Negara-negara dengan indeks di bawah 1,0 menghasilkan lebih sedikit rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan kajian, penulis menemukan bahwa data yang tersedia di *Worldbank* sebagai sumber data yang digunakan berada pada posisi akhir data 2016. Dari banyaknya data yang berasal dari seluruh Negara di dunia, penulis hanya mengambil Negara-negara dengan kesediaan data yang lengkap sehingga dapat dilakukan proses perhitungan. Berdasarkan *Worldbank*, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Perjalanan Keluar Negeri dan Populasi Negara Tahun 2016.

COUNTRY	NUMBER OF DEPARTURES / OUTBOUND	POPULATION
Albania	4.852.000	2.876.101
Algeria	4.530.000	40.606.052
Argentina	10.297.000	43.847.430
Armenia	1.263.000	2.924.816
Australia	9.928.000	24.210.809
Austria	11.534.000	8.731.471
Azerbaijan	4.282.000	9.757.812
Belarus	467.000	9.501.534
Belgium	13.372.000	11.338.476

<i>COUNTRY</i>	<i>NUMBER OF DEPARTURES / OUTBOUND</i>	<i>POPULATION</i>
<i>Bolivia</i>	1.048.000	10.887.882
<i>Brazil</i>	8.528.000	207.652.865
<i>Bulgaria</i>	5.392.000	7.127.822
<i>Cambodia</i>	1.434.000	15.762.370
<i>Canada</i>	31.278.000	36.264.604
<i>Chile</i>	3.553.000	17.909.754
<i>China</i>	135.130.000	1.378.665.000
<i>Colombia</i>	3.795.000	48.653.419
<i>Costa Rica</i>	1.036.000	4.857.274
<i>Croatia</i>	1.615.000	4.174.349
<i>Cuba</i>	724.000	11.475.982
<i>Cyprus</i>	1.268.000	1.170.125
<i>Czech Republic</i>	6.027.000	10.566.332
<i>Denmark</i>	9.651.000	5.728.010
<i>Dominican Republic</i>	500.000	10.648.791
<i>Ecuador</i>	1.551.000	16.385.068
<i>El Salvador</i>	1.804.000	6.344.722
<i>Estonia</i>	1.339.000	1.315.790
<i>Fiji</i>	156.000	898.760
<i>Finland</i>	9.130.000	5.495.303
<i>France</i>	26.483.000	66.892.205
<i>Georgia</i>	3.400.000	3.719.300
<i>Germany</i>	90.966.000	82.487.842
<i>Greece</i>	7.235.000	10.770.521
<i>Guatemala</i>	1.195.000	16.582.469
<i>Hong Kong SAR, China</i>	91.758.000	7.336.600
<i>Hungary</i>	18.895.000	9.814.023
<i>Iceland</i>	536.000	335.439
<i>India</i>	21.872.000	1.324.171.354
<i>Indonesia</i>	8.340.000	261.115.456
<i>Iran, Islamic Rep.</i>	9.007.000	80.277.428
<i>Ireland</i>	7.646.000	4.749.777
<i>Israel</i>	6.781.000	8.546.000
<i>Italy</i>	30.849.000	60.627.498
<i>Japan</i>	17.116.000	126.994.511
<i>Korea, Rep.</i>	22.383.000	51.245.707
<i>Kyrgyz Republic</i>	2.129.000	6.079.500
<i>Lao PDR</i>	3.059.000	6.758.353
<i>Latvia</i>	1.939.000	1.959.537
<i>Lithuania</i>	1.953.000	2.868.231
<i>Luxembourg</i>	1.393.000	582.014
<i>Macao SAR, China</i>	1.251.000	612.167
<i>Malta</i>	497.000	437.418
<i>Mauritius</i>	260.000	1.263.473
<i>Mexico</i>	20.223.000	127.540.423
<i>Moldova</i>	177.000	3.551.954
<i>Morocco</i>	1.864.000	35.276.786
<i>Netherlands</i>	17.938.000	17.030.314
<i>New Caledonia</i>	134.000	277.000
<i>New Zealand</i>	2.611.000	4.693.200
<i>Nicaragua</i>	981.000	6.149.928
<i>Norway</i>	8.030.000	5.236.151
<i>Oman</i>	4.167.000	4.424.762
<i>Panama</i>	770.000	4.034.119
<i>Paraguay</i>	1.503.000	6.725.308
<i>Peru</i>	2.751.000	31.773.839
<i>Poland</i>	44.500.000	37.970.087
<i>Puerto Rico</i>	789.000	3.411.307
<i>Romania</i>	16.128.000	19.699.312

<i>COUNTRY</i>	<i>NUMBER OF DEPARTURES / OUTBOUND</i>	<i>POPULATION</i>
<i>Russian Federation</i>	31.659.000	144.342.396
<i>Saudi Arabia</i>	21.118.000	32.275.687
<i>Seychelles</i>	68.000	94.677
<i>Sierra Leone</i>	92.000	7.396.190
<i>Singapore</i>	9.474.000	5.607.283
<i>Slovak Republic</i>	3.095.000	5.430.798
<i>Slovenia</i>	2.853.000	2.065.042
<i>Spain</i>	15.405.000	46.484.533
<i>Sri Lanka</i>	1.448.000	21.203.000
<i>Swaziland</i>	1.789.000	1.343.098
<i>Switzerland</i>	13.857.000	8.372.413
<i>Thailand</i>	8.204.000	68.863.514
<i>Tunisia</i>	1.830.000	11.403.248
<i>Turkey</i>	7.892.000	79.512.426
<i>Uganda</i>	568.000	41.487.965
<i>Ukraine</i>	24.668.000	45.004.645
<i>United Kingdom</i>	70.815.000	65.595.565
<i>Uruguay</i>	1.715.000	3.444.006
<i>Vanuatu</i>	25.000	270.402
<i>Venezuela, RB</i>	1.530.000	31.568.179
<i>Zimbabwe</i>	860.000	16.150.362
Dunia	1.458.775.936	7.444.027.227

Sumber: Worldbank, 2018

Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat 89 negara di dunia yang memiliki data populasi dan sekaligus data *outbound*, yang memenuhi syarat dalam perhitungan GTP dan CPGI. Apabila dilihat dari jumlah populasinya, maka terdapat 10 negara dengan populasi terbanyak, yaitu: *China* (1.378.665.000), *India* (1.324.171.354), *Indonesia* (261.115.456), *Brazil* (207.652.865), *Russian Federation* (144.342.396), *Mexico* (127.540.423), *Japan* (126.994.511), *Germany* (82.487.842), *Iran* (80.277.428), dan *Turkey* (79.512.426). Sedangkan apabila dilihat dari jumlah perjalanan ke luar negeri, maka terdapat 10 negara dengan perjalanan ke luar negeri terbanyak, antara lain: *China* (135.130.000), *Hong Kong SAR* (91.758.000), *Germany* (90.966.000), *United Kingdom* (70.815.000), *Poland* (44.500.000), *Russian Federation* (31.659.000), *Canada* (31.278.000), *Italy* (30.849.000), *France* (26.483.000), dan *Ukraine* (24.668.000).

Dari data tersebut terlihat bahwa tidak selamanya negara dengan jumlah populasi yang besar secara bersamaan juga menghasilkan jumlah perjalanan ke luar negeri yang besar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Leitao dalam Vencovsk'a (2014) bahwa jika hanya menggunakan variabel populasi sebagai satu-satunya variabel permintaan pariwisata, maka akan sangat beresiko. Inilah yang menjadikan kajian ini menjadi sangat penting untuk dapat memberikan gambaran mendasar terkait potensi wisatawan yang mampu dihasilkan oleh suatu negara.

Dengan mengacu kepada **Tabel 1**, apabila diterjemahkan kedalam formula perhitungan GTP dan CPGI adalah sebagai berikut: *Number of Departure / Outbound* setiap negara dikategorikan sebagai *Number of Total Trips* (Ne), sedangkan *Number of Departure / Outbound World* dikategorikan sebagai *Number of Trip Generated in World* (Nw). *Population* setiap negara dikategorikan sebagai *Population of Country* (Pe), sedangkan *Population World* dikategorikan sebagai *Population of World* (Pw). Sehingga dari data tersebut didapatkan perhitungan GTP dan CPGI, sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan GTP dan CPGI 2016

<i>Country</i>	<i>Number of Departures / Outbound</i>		<i>Population</i>		<i>CPGI (Ne:Nw) / (Pe:Pw)</i>	<i>GTP (Ne:Pe)</i>
	Ne	Nw	Pe	Pw		
WORLD (w)	1.458.775.936		7.444.027.227			
<i>Albania</i>	4.852.000		2.876.101		8,61	169%
<i>Algeria</i>	4.530.000		40.606.052		0,57	11%
<i>Argentina</i>	10.297.000		43.847.430		1,20	23%

Country	Number of Departures / Outbound		Population		CPGI (Ne:Nw) /(Pe:Pw)	GTP (Ne:Pe)
	Ne	Nw	Pe	Pw		
WORLD (w)		1.458.775.936		7.444.027.227		
<i>Armenia</i>	1.263.000		2.924.816		2,20	43%
<i>Australia</i>	9.928.000		24.210.809		2,09	41%
<i>Austria</i>	11.534.000		8.731.471		6,74	132%
<i>Azerbaijan</i>	4.282.000		9.757.812		2,24	44%
<i>Belarus</i>	467.000		9.501.534		0,25	5%
<i>Belgium</i>	13.372.000		11.338.476		6,02	118%
<i>Bolivia</i>	1.048.000		10.887.882		0,49	10%
<i>Brazil</i>	8.528.000		207.652.865		0,21	4%
<i>Bulgaria</i>	5.392.000		7.127.822		3,86	76%
<i>Cambodia</i>	1.434.000		15.762.370		0,46	9%
<i>Canada</i>	31.278.000		36.264.604		4,40	86%
<i>Chile</i>	3.553.000		17.909.754		1,01	20%
<i>China</i>	135.130.000		1.378.665.000		0,50	10%
<i>Colombia</i>	3.795.000		48.653.419		0,40	8%
<i>Costa Rica</i>	1.036.000		4.857.274		1,09	21%
<i>Croatia</i>	1.615.000		4.174.349		1,97	39%
<i>Cuba</i>	724.000		11.475.982		0,32	6%
<i>Cyprus</i>	1.268.000		1.170.125		5,53	108%
<i>Czech Republic</i>	6.027.000		10.566.332		2,91	57%
<i>Denmark</i>	9.651.000		5.728.010		8,60	168%
<i>Dominican Republic</i>	500.000		10.648.791		0,24	5%
<i>Ecuador</i>	1.551.000		16.385.068		0,48	9%
<i>El Salvador</i>	1.804.000		6.344.722		1,45	28%
<i>Estonia</i>	1.339.000		1.315.790		5,19	102%
<i>Fiji</i>	156.000		898.760		0,89	17%
<i>Finland</i>	9.130.000		5.495.303		8,48	166%
<i>France</i>	26.483.000		66.892.205		2,02	40%
<i>Georgia</i>	3.400.000		3.719.300		4,66	91%
<i>Germany</i>	90.966.000		82.487.842		5,63	110%
<i>Greece</i>	7.235.000		10.770.521		3,43	67%
<i>Guatemala</i>	1.195.000		16.582.469		0,37	7%
<i>Hong Kong SAR, China</i>	91.758.000		7.336.600		63,82	1251%
<i>Hungary</i>	18.895.000		9.814.023		9,82	193%
<i>Iceland</i>	536.000		335.439		8,15	160%
<i>India</i>	21.872.000		1.324.171.354		0,08	2%
<i>Indonesia</i>	8.340.000		261.115.456		0,16	3%
<i>Iran, Islamic Rep.</i>	9.007.000		80.277.428		0,57	11%
<i>Ireland</i>	7.646.000		4.749.777		8,21	161%
<i>Israel</i>	6.781.000		8.546.000		4,05	79%
<i>Italy</i>	30.849.000		60.627.498		2,60	51%
<i>Japan</i>	17.116.000		126.994.511		0,69	13%
<i>Korea, Rep.</i>	22.383.000		51.245.707		2,23	44%
<i>Kyrgyz Republic</i>	2.129.000		6.079.500		1,79	35%
<i>Lao PDR</i>	3.059.000		6.758.353		2,31	45%
<i>Latvia</i>	1.939.000		1.959.537		5,05	99%
<i>Lithuania</i>	1.953.000		2.868.231		3,47	68%
<i>Luxembourg</i>	1.393.000		582.014		12,21	239%
<i>Macao SAR, China</i>	1.251.000		612.167		10,43	204%
<i>Malta</i>	497.000		437.418		5,80	114%
<i>Mauritius</i>	260.000		1.263.473		1,05	21%
<i>Mexico</i>	20.223.000		127.540.423		0,81	16%
<i>Moldova</i>	177.000		3.551.954		0,25	5%
<i>Morocco</i>	1.864.000		35.276.786		0,27	5%
<i>Netherlands</i>	17.938.000		17.030.314		5,37	105%
<i>New Caledonia</i>	134.000		277.000		2,47	48%
<i>New Zealand</i>	2.611.000		4.693.200		2,84	56%

Country	Number of Departures / Outbound		Population		CPGI (Ne:Nw) / (Pe:Pw)	GTP (Ne:Pe)
	Ne	Nw	Pe	Pw		
WORLD (w)	1.458.775.936		7.444.027.227			
Nicaragua	981.000		6.149.928		0,81	16%
Norway	8.030.000		5.236.151		7,83	153%
Oman	4.167.000		4.424.762		4,81	94%
Panama	770.000		4.034.119		0,97	19%
Paraguay	1.503.000		6.725.308		1,14	22%
Peru	2.751.000		31.773.839		0,44	9%
Poland	44.500.000		37.970.087		5,98	117%
Puerto Rico	789.000		3.411.307		1,18	23%
Romania	16.128.000		19.699.312		4,18	82%
Russian Federation	31.659.000		144.342.396		1,12	22%
Saudi Arabia	21.118.000		32.275.687		3,34	65%
Seychelles	68.000		94.677		3,67	72%
Sierra Leone	92.000		7.396.190		0,06	1%
Singapore	9.474.000		5.607.283		8,62	169%
Slovak Republic	3.095.000		5.430.798		2,91	57%
Slovenia	2.853.000		2.065.042		7,05	138%
Spain	15.405.000		46.484.533		1,69	33%
Sri Lanka	1.448.000		21.203.000		0,35	7%
Swaziland	1.789.000		1.343.098		6,80	133%
Switzerland	13.857.000		8.372.413		8,45	166%
Thailand	8.204.000		68.863.514		0,61	12%
Tunisia	1.830.000		11.403.248		0,82	16%
Turkey	7.892.000		79.512.426		0,51	10%
Uganda	568.000		41.487.965		0,07	1%
Ukraine	24.668.000		45.004.645		2,80	55%
United Kingdom	70.815.000		65.595.565		5,51	108%
Uruguay	1.715.000		3.444.006		2,54	50%
Vanuatu	25.000		270.402		0,47	9%
Venezuela, RB	1.530.000		31.568.179		0,25	5%
Zimbabwe	860.000		16.150.362		0,27	5%

Sumber: Data Olahan Penulis, 2018

Apabila di urutkan dari yang memiliki CPGI dan GTP berdasarkan potensi terbesar, maka akan tersaji seperti tabel berikut:

Tabel 3. Peringkat GTP dan CPGI 2016

COUNTRY	CPGI	GTP	PERINGKAT
Hong Kong SAR, China	63,82	1251%	1
Luxembourg	12,21	239%	2
Macao SAR, China	10,43	204%	3
Hungary	9,82	193%	4
Singapore	8,62	169%	5
Albania	8,61	169%	6
Denmark	8,60	168%	7
Finland	8,48	166%	8
Switzerland	8,45	166%	9
Ireland	8,21	161%	10
Iceland	8,15	160%	11
Norway	7,83	153%	12
Slovenia	7,05	138%	13
Swaziland	6,80	133%	14
Austria	6,74	132%	15
Belgium	6,02	118%	16
Poland	5,98	117%	17
Malta	5,80	114%	18

<i>COUNTRY</i>	<i>CPGI</i>	<i>GTP</i>	<i>PERINGKAT</i>
<i>Germany</i>	5,63	110%	19
<i>Cyprus</i>	5,53	108%	20
<i>United Kingdom</i>	5,51	108%	21
<i>Netherlands</i>	5,37	105%	22
<i>Estonia</i>	5,19	102%	23
<i>Latvia</i>	5,05	99%	24
<i>Oman</i>	4,81	94%	25
<i>Georgia</i>	4,66	91%	26
<i>Canada</i>	4,40	86%	27
<i>Romania</i>	4,18	82%	28
<i>Israel</i>	4,05	79%	29
<i>Bulgaria</i>	3,86	76%	30
<i>Seychelles</i>	3,67	72%	31
<i>Lithuania</i>	3,47	68%	32
<i>Greece</i>	3,43	67%	33
<i>Saudi Arabia</i>	3,34	65%	34
<i>Czech Republic</i>	2,91	57%	35
<i>Slovak Republic</i>	2,91	57%	36
<i>New Zealand</i>	2,84	56%	37
<i>Ukraine</i>	2,80	55%	38
<i>Italy</i>	2,60	51%	39
<i>Uruguay</i>	2,54	50%	40
<i>New Caledonia</i>	2,47	48%	41
<i>Lao PDR</i>	2,31	45%	42
<i>Azerbaijan</i>	2,24	44%	43
<i>Korea, Rep.</i>	2,23	44%	44
<i>Armenia</i>	2,20	43%	45
<i>Australia</i>	2,09	41%	46
<i>France</i>	2,02	40%	47
<i>Croatia</i>	1,97	39%	48
<i>Kyrgyz Republic</i>	1,79	35%	49
<i>Spain</i>	1,69	33%	50
<i>El Salvador</i>	1,45	28%	51
<i>Argentina</i>	1,20	23%	52
<i>Puerto Rico</i>	1,18	23%	53
<i>Paraguay</i>	1,14	22%	54
<i>Russian Federation</i>	1,12	22%	55
<i>Costa Rica</i>	1,09	21%	56
<i>Mauritius</i>	1,05	21%	57
<i>Chile</i>	1,01	20%	58
<i>Panama</i>	0,97	19%	59
<i>Fiji</i>	0,89	17%	60
<i>Tunisia</i>	0,82	16%	61
<i>Nicaragua</i>	0,81	16%	62
<i>Mexico</i>	0,81	16%	63
<i>Japan</i>	0,69	13%	64
<i>Thailand</i>	0,61	12%	65
<i>Iran, Islamic Rep.</i>	0,57	11%	66
<i>Algeria</i>	0,57	11%	67
<i>Turkey</i>	0,51	10%	68
<i>China</i>	0,50	10%	69
<i>Bolivia</i>	0,49	10%	70
<i>Ecuador</i>	0,48	9%	71
<i>Vanuatu</i>	0,47	9%	72
<i>Cambodia</i>	0,46	9%	73
<i>Peru</i>	0,44	9%	74
<i>Colombia</i>	0,40	8%	75
<i>Guatemala</i>	0,37	7%	76
<i>Sri Lanka</i>	0,35	7%	77

<i>COUNTRY</i>	<i>CPGI</i>	<i>GTP</i>	<i>PERINGKAT</i>
<i>Cuba</i>	0,32	6%	78
<i>Zimbabwe</i>	0,27	5%	79
<i>Morocco</i>	0,27	5%	80
<i>Moldova</i>	0,25	5%	81
<i>Belarus</i>	0,25	5%	82
<i>Venezuela, RB</i>	0,25	5%	83
<i>Dominican Republic</i>	0,24	5%	84
<i>Brazil</i>	0,21	4%	85
<i>Indonesia</i>	0,16	3%	86
<i>India</i>	0,08	2%	87
<i>Uganda</i>	0,07	1%	88
<i>Sierra Leone</i>	0,06	1%	89

Sumber: Data Olahan Penulis, 2018

Dari 89 Negara yang dilakukan perhitungan, terdapat 23 Negara yang memiliki jumlah perjalanan / outbound lebih besar dari pada jumlah populasi Negaranya, antara lain: Hong Kong SAR, Luxembourg, Macao SAR, Hungary, Singapore, Albania, Denmark, Finland, Switzerland, Ireland, Iceland, Norway, Slovenia, Swaziland, Austria, Belgium, Poland, Malta, Germany, Cyprus, United Kingdom, Netherlands, dan Estonia. 10 Negara dengan jumlah perjalanan / outbound lebih dari 1/3 dari total populasinya, antara lain: Latvia, Oman, Georgia, Canada, Romania, Israel, Bulgaria, Seychelles, Lithuania, dan Greece. 7 Negara dengan jumlah perjalanan / outbound lebih dari 1/2 populasi Negaranya, antara lain: Saudi Arabia, Czech Republic, Slovak Republic, New Zealand, Ukraine, Italy, dan Uruguay. Sedangkan sebanyak 49 negara lainnya, memiliki jumlah perjalanan / outbound kurang dari separuh populasi Negaranya.

Dari 89 negara yang dilakukan perhitungan, sebanyak 58 Negara memiliki CPGI lebih dari 1,0 yang berdasarkan formula Hurdman berarti menghasilkan lebih banyak wisatawan daripada yang diperkirakan dari populasi mereka. Negara-negara tersebut, antara lain: Hong Kong SAR, Luxembourg, Macao SAR, Hungary, Singapore, Albania, Denmark, Finland, Switzerland, Ireland, Iceland, Norway, Slovenia, Swaziland, Austria, Belgium, Poland, Malta, Germany, Cyprus, United Kingdom, Netherlands, Estonia, Latvia, Oman, Georgia, Canada, Romania, Israel, Bulgaria, Seychelles, Lithuania, Greece, Saudi Arabia, Czech Republic, Slovak Republic, New Zealand, Ukraine, Italy, Uruguay, New Caledonia, Lao PDR, Azerbaijan, Korea, Rep., Armenia, Australia, France, Croatia, Kyrgyz Republic, Spain, El Salvador, Argentina, Puerto Rico, Paraguay, Russian Federation, Costa Rica, Mauritius, dan Chile. Sebanyak 31 negara lainnya memiliki CPGI kurang dari 1,0.

Mengacu kepada formula Hurdman, maka negara yang memiliki CPGI lebih dari 1,0 artinya mampu untuk menghasilkan lebih banyak wisatawan daripada yang diperkirakan dari populasi mereka, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan target pengembangan pasar wisatawan mancanegara. Dari 58 negara yang teridentifikasi memiliki CPGI lebih dari 1,0 sebanyak 23 diantaranya memiliki GTP diatas 100%, yang artinya kecenderungan penduduknya dalam melakukan perjalanan wisata keluar negeri lebih tinggi dari populasi yang dimiliki. Negara-negara tersebut antara lain: Finland, Switzerland, Ireland, Iceland, Norway, Slovenia, Swaziland, Austria, Belgium, Poland, Malta, Germany, Cyprus, United Kingdom, Netherlands, dan Estonia. Sedangkan 17 negara dari 58 negara dengan CPGI lebih dari 1,0 memiliki GTP lebih dari ½ populasinya namun kurang dari 100%, yang berarti kecenderungan penduduknya dalam melakukan perjalanan wisata keluar negeri tidak lebih tinggi dari populasinya. Pada kondisi ini, pencarian wisatawan cenderung lebih memiliki tantangan yang tinggi dibandingkan dengan negara dengan GTP lebih dari 100%.

KESIMPULAN

Kajian ini mengidektifikasi bahwa terdapat 23 dari 89 negara yang memiliki rasio GTP lebih dari 100%, yang artinya jumlah perjalanan wisatawan mancanegara yang dihasilkan lebih tinggi dari populasi yang ada di negara tersebut. Sementara dalam hal CPGI, terdapat 58 dari 89 negara memiliki rasio dari 1,0 dan sementara 31 negara lainnya memiliki rasio kurang dari 1,0. Tingginya rasio GTP dan CPGI merupakan sebuah indikasi bahwa pada negara tersebut terdapat kemungkinan lebih banyak kunjungan wisatawan mancanegara yang dihasilkan untuk didatangkan ke suatu Negara/destinasi.

Namun, kecilnya rasio GTP dan CPGI suatu negara, berarti perlunya kecermatan dan ketelitian lebih dalam lagi apabila negara tersebut ingin dijadikan sebagai fokus pasar pariwisata, karena bukan tidak mungkin bahwa meskipun secara nasional suatu negara memiliki rasio GTP dan CPGI yang tidak tinggi, namun apabila dilihat dalam skala geografis yang lebih kecil seperti Provinsi, Kota atau lokasi tertentu dimungkinkan mendapatkan rasio yang tinggi.

Kajian ini memberikan gambaran terkait seberapa besar potensi wisatawan mancanegara yang ada di suatu negara. GTP dan CPGI dalam fungsinya sebagai penentu pasar potensial bagi pariwisata, tentu perlu disandingkan dengan variabel-variabel lainnya, dan tidak dapat berdiri sendiri. Sehingga penulis rasakan penting untuk menindaklanjuti kajian ini dengan menambahkan variabel-variabel atau aspek-aspek lainnya seperti ekonomi, politik ataupun sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boniface B, Cooper C. (2009). *Worldwide Destinations The Geography of Travel and Tourism, 5th edition*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Glaesser D, Kester J, Paulose H, Alizadeh A, Valentin B. (2017). *Global travel patterns: An overview*. Journal of Travel Medicine, Vol. 24(4), p. 1-5, doi: 10.1093/jtm/tax007.
- Krasnokutskiy PA, Kulchitskij A V, Perova T V, Bystrova N V. (2016). *The Main Trends and Prospects of Development of International Tourism*. International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 6, p. 257-262, doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
- Li X, Meng F, Uysal M. (2018). *Spatial Pattern Of Tourist Flows Among The Asia-Pacific Countries: An Examination Over A Decade*. Asia Pacific Journal of Tourism Research. Vol. 13(3), P. 229-243, doi: 10.1080/10941660802280323.
- Mulyadi M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol. 15(1), p. 127-138, doi: 10.1016/j.chemphys.2012.06.006.
- Pantelescu AM. (2012). *Trends in International Tourism*. Castus Tourism Journal, Vol. 3(2), p. 31-35, [http://www.cactus-journal-of-tourism.ase.ro/Pdf/vol6/4 Marin Andreea.pdf](http://www.cactus-journal-of-tourism.ase.ro/Pdf/vol6/4%20Marin%20Andreea.pdf), diakses pada 29 Juni 2018.
- Rögvaldsdóttir LB. (2015). *Tourism Data Collection: Analysis At The Sub-National Level In Iceland*. https://skemman.is/bitstream/1946/23184/1/FELMAN_lilja_rogvaldsdottir.pdf, diakses pada 11 Agustus 2018.
- Vencovsk'a, J. (2014). *Charles University in Prague Faculty of Social Sciences Institute of Economic Studies The Determinants of International Tourism Demand*. Charles University in Prague. Retrieved from <https://is.cuni.cz/webapps/zzp/download/130133783>
- World Tourism Organization. (2017). *UNWTO Tourism Highlights 2017 Edition*. doi:10.18111/9789284419029.